

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu unsur penting dalam struktur masyarakat Islam adalah masjid. Masjid memegang peranan penting dalam penyelenggaraan dakwah Islam, maka sangatlah wajar kata-kata masjid terulang sebanyak dua puluh delapan kali dalam al-Qur'an, diantaranya kata masjid sebanyak dua puluh enam dan kata masjid dua kali. Kata tersebut terambil dari kata *sajada sujud* yang berarti patuh, taat serta tunduk dengan penuh rasa hormat dan takzim.¹

Masjid adalah rumah tempat ibadah umat muslim. Masjid artinya tempat sujud, dan masjid berukuran kecil disebut mushala, langgar atau surau dan tidak dilaksanakan shalat Jum'at. Selain tempat ibadah masjid juga merupakan pusat kehidupan komunitas Islam, kegiatan-kegiatan perayaan hari besar, diskusi, kajian agama, ceramah dan belajar al-Qur'an sering dilaksanakan di Masjid. Bahkan dalam sejarah Islam, masjid turut memegang peranan dalam aktifitas sosial kemasyarakatan hingga kemiliteran.

Dewasa ini umat Islam terus-menerus mengupayakan pembangunan masjid baik di perkotaan maupun di pedesaan. Bermunculannya masjid-masjid baru, di samping renovasi atas masjid-masjid lama. Semangat mengupayakan pembangunan rumah-rumah Allah itu layak dibanggakan. Hampir diseluruh tanah air tidak ada yang tidak tersentuh oleh pembangunan masjid. Ada yang berukuran kecil ada yang besar dan megah.² Namun tidak sedikit pula masjid

¹Jusmawati, dkk. *Manajemen Masjid dan Aplikasinya*, (Jakarta: The Minangkabau Foundation, 2006), h, 13

²Moh. E. Ayyub, *Manajemen Masjid*. (Jakarta: GemaInsani Press, 1996), h. 15

yang terkatung-katung pembangunannya dan tak kunjung rampung, terutama di daerah-daerah yang solidaritas jamaah-jamaahnya belum kuat.

Untuk memfungsikan masjid sebagai pusat ibadah dan pembinaan umat tidak semua orang dapat melakukannya. Tetapi hanya orang-orang yang memiliki iman yang kuat, beramal shaleh dan takut kepada Allah SWT. Sebagaimana Firman Allah dalam Surat at-Taubah ayat 18:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنَءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

Artinya: “Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S. At-Taubah:18)³

Qur'an Surat At-Taubah ayat 18 memiliki maksud yaitu yang berhak memakmurkan masjid-masjid itu hanyalah mereka yang memadukan kepada Allah menurut apa yang telah diterangkan di dalam kitab-Nya, seperti seperti mentauhidkan-Nya, khusus beribadah dan bertawakal kepada-Nya, dengan keimanan kepada hari akhir, yang Allah akan menghisab segala amal hamba-hamba-Nya membalas apa yang telah dikerjakan setiap diri.

Orang-orang yang memadukan rukun-rukun penting diantaranya rukun Islam itulah mereka yang diharapkan mendapat petunjuk untuk melakukan apa yang disukai dan dirihoi oleh Allah, yaitu memakmurkan masjid-masjid secara

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung, PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2007), h. 189

indrawi ataupun maknawi sesuai dengan sunnatullah dalam perbuatan manusia dan pengaruhnya terhadap jiwa mereka.⁴

Masjid merupakan salah satu institusi keagamaan yang potensial dikembangkan umat Islam di seluruh pelosok tanah air. Masjid memiliki posisi yang sangat penting dalam upaya membentuk, membina dan mengembangkan nilai-nilai kepribadian Islami kepada individu dan umat. Untuk itu berarti masjid harus dikelola secara optimal.

Pengelolaan masjid yang optimal berdasarkan pengetahuan yang luas, dari sebuah kepengurusan atau organisasi. Dalam sebuah kepengurusan yang baik diperlukan yang namanya manajemen. Realita yang ada menunjukkan bahwa sedikit sekali orang-orang yang mampu menata dan mengelola masjid dengan baik. Hal ini terbukti dengan banyaknya masjid yang berdiri dengan megah, tetapi masjid-masjid tersebut terabaikan dan tidak terlaksana kegiatan masjid dengan baik. Hal itu disebabkan masih rendahnya sumber daya manusia yang benar-benar mampu menata dan mengelola masjid. Sehingga masjid hanya dijadikan sebagai tempat shalat (beribadah kepada Allah SWT) semata.

Kini kesadaran jamaah masjid akan pentingnya peran pengurus dalam pemakmuran masjid semakin besar. Hal ini karena, manakala masjid hendak difungsikan sebagai pusat pembinaan umat, sudah tidak mungkin lagi kalau kepengurusan masjid ditangani oleh hanya satu atau dua orang. Diperlukan tenaga kepengurusan yang jumlahnya cukup dan kualitasnya memadai. Pengurus masjid itu harus menjalin kerja sama yang baik agar terwujud

⁴ Ahmad Musthafa Al-Maraghy, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*, (Semarang: Tohapatra, 1988), Jus 10, h. 126-127

kemakmuran masjid yang diidam-idamkan, dan terbina jamaahnya hingga menjelma menjadi masyarakat yang Islami

Agar pengurus masjid dapat bekerja sama dengan baik dalam menjalankan roda kepengurusan, diperlukan mekanisme kerja yang baik. Untuk itu, manajemen (*idarrah*) masjid mesti diterapkan.

Sebagaimana diketahui bahwa manajemen adalah suatu ilmu seni dan proses mulai dari melaksanakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan dengan memanfaatkan sumber daya-sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁵ Manajemen masjid adalah seni usaha, proses serangkaian kegiatan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan masjid atau merealisasikan fungsi masjid sebagai pusat kegiatan umat Islam. Oleh karena itu manajemen masjid yang efektif dan efisien merupakan hal pokok yang harus dilakukan oleh seorang pengurus dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Manajemen masjid disebut juga dengan *idarrah* masjid. *Idarrah* adalah pengaturan fisik masjid dan fungsi masjid secara sistematis untuk merealisasikan fungsi sebagai pusat ibadah dan pembinaan umat. *idarrah* masjid pada garis besarnya dapat dibagi menjadi dua bidang yaitu *idarrah binail maadiy* (*phisical management*) dan *idarrah binail ruhiy* (*funcSIONal management*). *idarrah binail maadiy* adalah manajemen secara fisik yang

⁵ Rahima Zakia, *Dasar-dasar Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Minangkabau Foundations, 2006), h. 9

meliputi kepengurusan masjid, pengaturan pembangunan fisik masjid, penjagaan kehormatan, kebersihan, ketertiban, dan keindahan masjid (termasuk taman dilingkungan masjid), pemeliharaan dan tata tertib dan ketentraman masjid, pengaturan keuangan administrasi masjid, pemeliharaan agar masjid tetap suci, terpancang, menarik, dan bermanfaat bagi kehidupan umat dan sebagainya. pengaturan tentang pelaksanaan fungsi masjid sebagai wadah pembinaan umat, sebagai pusat pembangunan umat dan kebudayaan Islam seperti dicontohkan oleh Rasulullah saw.

Dalam melaksanakan kegiatan dalam organisasi masjid tidak akan pernah terlepas dari penerapan fungsi-fungsi manajemen masjid yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Dalam hal ini penulis akan membahas tentang keempat fungsi manajemen masjid tersebut.

Adapun salah satu masjid yang telah menerapkan fungsi manajemen masjid tersebut adalah Masjid An-Nur Sungai Sapih Kecamatan Kuranji Kota Padang, yaitu salah satu masjid yang ada di kota Padang, tepatnya terletak di Jalan Raya Sungai Sapih RT 01 RW 02 Kelurahan Sungai Sapih Kecamatan Kuranji Kota Padang, diresmikan pemakaiannya pada tanggal 4 Syawal 1411 H atau tanggal 19 April 1991 M oleh Gubernur Sumatera Barat Drs. H. Hasan Basri Doerin. Pembangunan berdirinya Masjid An-Nur Sungai Sapih dibiayai oleh H. Is Anwar Dt Rajo Perak salah seorang putra minang asal pesisir selatan yang berdomisili di Jakarta. Masjid An-Nur Sungai Sapih ini disebut juga dengan masjid Transit.

Secara fisik masjid ini terdiri dari satu bangunan utama, di dalamnya terdapat ruangan tempat tinggal garim, kantor DMI (Dewan Masjid Indonesia), dan ada juga kantor sekretariatnya, manun masih direnovasi. Dibagian belakang masjid terdapat satu ruangan TPQ-TQA, serta taman masjid. Masjid ini juga memiliki lapangan paker yang luas.

Bidang-bidang kepengurusan yang sudah dibuat tidak terlepas dengan yang namanya Pelindung, Penasehat dan Pembina. Masjid An-Nur Sungai Sapih ini diketuai oleh bapak Jufri, S.H, M. Hum, sekretaris Dasril Sikum, dan bendaharanya Eriyanto.

Adapun visi dari masjid ini adalah mewujudkan masjid yang nyaman, indah dan menyenangkan. Misinya adalah menciptakan masjid bebas dari gangguan yang akan merusak suasana kekhusyukan dalam beribadah, menciptakan suasana dan lingkungan yang indah. Kemudian motonya adalah “Masjid Bersih Jama’ah Sehat”.

Masjid An-Nur Sungai Sapih mempunyai beberapa program kerja diantaranya yaitu :

1. Dilihat dari aspek *Idarah*
 - a. Membentuk kepengurusan masjid berdasarkan periodenya , skeep terlampir
 - b. Menyusun program kerja bersama jamaah
 - c. Menyelenggarakan pengelolaan adminitsrasi masjid
 - 1) Admisrasi surat keluar dan masuk
 - 2) Adminitsrasi keuangan
 - 3) Pengelolaan aset dan keharta bendaan
2. Dari segi *Imarah*
 - a. Kegiatan Ibadah.
 - 1) Pelaksanaan Sholat 5 waktu daftar imam terlampir
 - 2) Pelaksanaan Sholat Jumat daftar khatib terlampir
 - 3) Kegiatan Ibadah Ramadhan
 - a) Menyusun daftar penceramah ramadhan dan subuh

- b) Menyelenggarakan pesantren ramadhan
 - c) Menyelenggarakan iktikaf ramadhan
 - d) Berbuka puasa bersama anak yatim dan peserta pesantren ramadhan
- b. Pembinaan jamaah
- 1) Menyelenggarakan wirid mingguan setiap hari senen malam
 - 2) Pembinaan tulis baca al qur'an bagi jamaah, anak yatim dan orang tua/wali anak yatim binaan 1 kali 2 minggu pada sabtu malam.
 - 3) Menyelenggarakan hari besar Islam, tabligh akbar dan muhasabah pergantian tahun masehi.
- c. Bidang pendidikan
- 1) TPQ data terlampir
 - 2) TQA data terlampir
- d. Bidang sosial
- Menyelenggarakan pembinaan anak yatim non panti
- 1) Pembinaan rutin sekali dua minggu
 - 2) Pemberian santunan sekali dua minggu
 - 3) Memberikan motivasi melalui pemberian hadiah bagi anak yatim yang berprestasi di sekolah.
 - 4) Memfasilitasi undangan instansi pemerintah, swasta dan masyarakat umum.
3. Dari segi *Ri'ayah*
- a. Perbaikan Tempat Berwudhuk
 - 1) Pembuatan salasar dari masjid ketempat berwudhuk
 - 2) Perbaikan tempat berwudhuk
 - b. Perbaikan Bangunan Masjid
 - 1) Memperluas ruangan masjid dari 17 x 17 menjadi 22 x 22
 - 2) Pemasangan teralis pintu
 - 3) Pemasangan loteng gipsun dan asesoris bagian dalam gubah
 - 4) Pembuatan kaligrafi
 - 5) Pemasangan CC TV
 - 6) Pemasangan AC
 - 7) Mengganti lantai masjid dengan granit
 - 8) Memasang kaca kedap suara
 - c. Penataan K3
 - 1) Pembuatan kolam ikan
 - 2) Penataan taman
 - 3) Petugas klining servis
 - d. Rencana pembangunan jangka pendek
 - 1) Penimbunan tanah wakaf seluas 800 m
 - 2) Pemasangan pagar tanah wakaf
 - 3) pengecoran pekarangan masjid
 - 4) penggantian kuda – kuda dan atap
 - e. Rencana Pembangunan Jangka Menengah

“Membangun tempat berwudhuk yang baru “membangun Ruang perpustakaan dan koperasi.

f. Rencana Pembangunan Jangka Panjang
“ Membangun sekolah SD Islam Terpadu “⁶

Berdasarkan pengamatan penulis di Masjid An-Nur Sungai Sapih Kecamatan Kuranji Kota Padang tanggal 31 Januari 2018, bahwa masjid ini telah memiliki program yang jelas dan telah disepakati secara bersama, dan program tersebut juga sudah berjalan secara maksimal. Menurut pernyataan dari seorang pengurus bahwa kegiatan yang telah diprogramkan sudah terlaksana dengan baik, diperkirakan sudah mencapai 80-90% terlaksana.

Masjid An-Nur Sungai Sapih ini mempunyai beberapa keunikan, yang pertama yaitu: *Pertama*, dilihat dari luar masjid ini mempunyai fisik yang sederhana, namun jika sudah masuk ke dalam masjid, masjidnya sangat indah dipandang, nyaman tidak panas karena adanya AC dan supaya tidak menimbulkan hiruk pikuk dari luar masjid dibuatlah kedap suara, sehingga jamaah yang melaksanakan ibadah ke Masjid ini cukup ramai dan untuk keamanan, masjid ini dilengkapi dengan pemasangan CCTV dan jika dilihat dari tempat berwudhu'nya juga bersih dan wangi dan jika masjid bersih maka jamaah akan nyaman dalam mengerjakan ibadah.

Kedua, pengurus sangat antusias dalam melaksanakan program kerja yang telah dirancang dan pengurus pun juga berupaya bagaimana supaya masjid yang dibangun tersebut dapat menjalankan fungsinya yaitu untuk memakmurkan masjid tersebut baik dari segi fisik maupun pembinaan terhadap jamaah.

⁶ Dokumen, *Profil Masjid An-Nur Sungai Sapih*, 8 Juni 2016

Ketiga, pengurus masjid tersebut kebanyakan tidak berasal dari daerah masjid tersebut, tetapi penulis melihat walaupun jauh mereka selalu menyempatkan diri untuk datang beribadah ke masjid tersebut, baik itu dalam mengerjakan ibadah shalat maupun kegiatan masjid lainnya.

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti Masjid An-Nur Sungai Sapih ini, disamping itu telah memiliki program kerja dan itu juga sudah terlaksana dengan baik. Untuk itu penulis ingin melihat lebih jauh bagaimana ***“Manajemen Masjid An-Nur Sungai Sapih Kecamatan Kuranji Kota Padang”***.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan diatas, maka penulis dapat mengemukakan rumusan masalahnya adalah bagaimana pelaksanaan manajemen di Masjid An-Nur Sungai Sapih Kecamatan Kuranji Kota Padang?

2. Batasan Masalah

Agar lebih terfokusnya penelitian, maka penulis mmberikan batasan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana perencanaan (*Planning*) Masjid An-Nur Sungai Sapih Kecamatan Kuranji Kota Padang?
- b. Bagaimana pengorganisasian (*Organizing*) Masjid An-Nur Sungai Sapih Kecamatan Kuranji Kota Padang?

- c. Bagaimana penggerakan (*Actuating*) Masjid An-Nur Sungai Sapih Kecamatan Kuranji Kota Padang?
- d. Bagaimana pengawasan (*Controlling*) Masjid An-Nur Sungai Sapih Kecamatan Kuranji Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, penulis dapat menetapkan beberapa tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan (*Planning*) Masjid An-Nur Sungai Sapih Kecamatan Kuranji Kota Padang.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengorganisasian (*Organizing*) Masjid An-Nur Sungai Sapih Kecamatan Kuranji Kota Padang.
3. Untuk mengetahui bagaimana penggerakan (*Actuating*) Masjid An-Nur Sungai Sapih Kecamatan Kuranji Kota Padang.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengawasan (*Controlling*) Masjid An-Nur Sungai Sapih Kecamatan Kuranji Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

1. Untuk memenuhi persyaratan guna mencapai gelar Sarjana Sosial pada Jurusan Manajemen Dakwah.
2. Dengan melakukan penelitian ini penulis berharap dapat mengetahui bagaimana mengelola suatu masjid dengan benar.

3. Diharapkan dengan penulisan skripsi ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mahasiswa serta pengetahuan masyarakat luas dalam hal mengelola suatu Masjid.

E. Penjelasan Judul

Agar tidak terjadi kesalahan penulis dalam memahami judul penelitian ini, penulis akan menjelaskan istilah penting yang terdapat dalam judul, yaitu:

1. Manajemen Masjid

Manajemen masjid adalah seni usaha, proses serangkaian kegiatan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan masjid atau merealisasikan fungsi masjid sebagai pusat kegiatan umat Islam.

2. Masjid An-Nur Sungai Sapih

Masjid An-Nur Sungai Sapih adalah salah satu masjid yang ada di Kota Padang, tepatnya terletak di Jalan Raya Sungai Sapih RT 01 RW 02 Kelurahan Sungai Sapih Kecamatan Kuranji Kota Padang. Luas tanah 2.226 M² dengan sertifikat tanda bukti tanah wakaf No.5 /2013, 800 M² wakaf dan belum bersertifikat, tetapi sudah ada surat di bawah tangan.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memahami isi dari skripsi ini dan untuk lebih terarah penulisan serta pembahasan ini, maka penulis menyusun sistematika

penulisan yang terdiri dari lima bab, yang di dalamnya terdapat bab-bab yang saling berkaitan antara satu dan yang lainnya.

BAB I : Berisikan pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan judul, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan teori yang mencakup pengertian manajemen dan masjid, fungsi masjid, manajemen masjid, tujuan manajemen masjid dan fungsi manajemen masjid.

BAB III : Berisikan tentang metodologi penelitian yang membahas tentang jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

BAB IV : Berisikan hasil penelitian yang meliputi: Gambaran umum tentang, Struktur Kepengurusan, fungsi Manajemen Masjid An-Nur Sungai Sapih.

BAB V : Berisikan penutup yang meliputi: Kesimpulan dan saran.